

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha kemanusiaan dan bertujuan untuk meningkatkan potensi manusia.¹ Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia yang cerdas tetapi juga menjadikan manusia mempunyai akhlak mulia.² Dalam hal ini budi pekerti dan akhlak yang baik dapat disebut dengan pendidikan karakter (*character building*). Karakter merupakan persoalan penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Mengingat pentingnya karakter, maka lingkungan pendidikan mempunyai tugas untuk mendorong pengembangan karakter sejak awal pembelajaran siswa.³ Pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada kebiasaan anak untuk lebih banyak melakukan hal-hal yang lebih positif. Melalui proses adaptasi, guru yang dapat ditugaskan di sekolah untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa.

Mengingat banyaknya permasalahan, maka sangat penting untuk mengenalkan siswa pada hakikat disiplin. Permasalahan yang sering dihadapi madrasah adalah terkait dengan banyaknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Timbulnya ketidak disiplinan pada siswa disebabkan oleh kurangnya kemauan dan kemauan dan keinginan untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, guru yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di madrasah memegang peranan penting

¹ Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 79.

² Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm 32.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm 1.

dalam pengelolaan kegiatan pendidikan.⁴ Misalnya, terlambat melaksanakan sholat dhuha dan *aurad* berjamaah merupakan pelanggaran yang lazim dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi. Bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan ini akan dikenakan denda sebesar Rp 2.000 dan diabsen tidak hadir. Sedangkan siswa yang terlambat namun mampu mencapai atau mengikuti separuh kegiatan akan dikenakan denda Rp 1.000. Jadi sangat penting untuk membiasakan disiplin agar terhindar dari denda dan kelalaian. Ikhtisar yang baik akan disampaikan pada akhir semester dan ditunjukkan kepada orang tua/wali siswa MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Jika siswa ingin mengembangkan dan meningkatkan ilmunya, maka harus mengikuti semua peraturan yang ada di madrasah dengan disiplin. Lingkungan pendidikan formal merupakan bagian kecil yang dimana setiap orang harus hidup sebagai tempat membekali dirinya terhadap lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Karena dengan istiqomah, siswa dapat mengembangkan karakter disiplin itu sendiri dengan menjalankan disiplin tersebut.

Pada saat yang sama, madrasah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri peserta didik agar lebih siap menjadi warga negara yang taat dan mentaati peraturan. Hal-hal yang dapat dilakukan madrasah dalam untuk mengendalikan dan mendisiplinkan peserta didik antara dengan melakukan kegiatan keagamaan yaitu: Kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan

⁴ Zainal Aqil, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002), hlm 22.

Tawasul dan pembacaan Surat Al-Waqi'ah atau Surah Yasin yang dapat menyetatkan jiwa dan kerohanian peserta didik yang mempunyai sifat – sifat dan budi pekerti yang luhur.

Salah satu kegiatan keagamaan yang sangat penting karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan seluruh dunia. Di antara sekian banyak metode pengembangan karakter yang dapat diterapkan di madrasah, salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Membiasakan diri merupakan bagian penting dalam proses pengembangan karakter peserta didik. Salah satunya membiasakan sholat Dhuha dan *aurad* berjamaah.

Sebab setelah dibiasakan sholat Dhuha akan menanamkan pendidikan karakter religious dalam diri sendiri. Sholat Dhuha merupakan sholat sunah yang dilakukan umat islam pada saat dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu mulai terbitnya matahari sekitar 7 hasta sejak terbitnya matahari (sekitar jam 7 pagi) hingga waktu Dhuhur. Jumlah rakaat shalat Dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dikerjakan dalam satuan 2 rakaat sekali salam, hukum melaksanakan shalat ini adalah sunnah (shalat yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dilakukan).

Karakter disiplin merupakan karakter yang akan membentuk siswa-siswi sebagai salah satu kepribadian sebagai perantara seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Seseorang yang ingin menjadi lebih baik itu harus memiliki karakter yang disiplin salah satu contohnya yaitu dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ada di madrasah seperti halnya dengan mengerjakan atau menjalankan sholat dhuha dan *aurad* berjamaah setiap hari karena, *aurad* merupakan metode seseorang dalam menyampaikan doanya.

Peneliti mencari data penelitiannya di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien dimana lokasi madrasah tersebut di Desa Badal Kec.Ngadiluwih Kab. Kediri Jl. Pangeran Demang No. 160. Madrasah ini memang tidak sebesar MTs lain pada umumnya. Madrasah ini berada di bawah yayasan. Sebenarnya jumlah siswa di MTs ini tidak terlalu banyak, ada sekitar 20 siswa dalam satu kelas. Madrasah ini menggunakan metode pembiasaan yang sudah sangat lama digunakan dan dengan metode ini siswa mengembangkan karakternya. Cara amalnya adalah dengan melaksanakan sholat Dhuha dan *aurad* pada satu tempat secara berjamaah dalam aula yayasan. Jadi menurut peneliti layak untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kedisiplinan siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien?
2. Bagaimana upaya pembiasaan sholat dhuha dan Aurad berjamaah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien perspektif Ivan Petrovich Pavlov?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien.

2. Untuk mendeskripsikan upaya pembiasaan sholat Dhuha dan Aurad berjamaah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien perspektif Ivan Patrovich Pavlov..

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak di kalangan masyarakat pendidikan dan non-pendidikan. Dengan kata lain kegunaan hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari dua sisi, baik teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, kegunaan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Teoritis

Dalam hal ini, kegunaan secara teoritis diasumsikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap penelitian dalam disiplin ilmu, terutama dalam kaitannya dengan ketelitian yang diharapkan dari siswa. Makalah penelitian yang ditulis dengan cara ini dapat menjadi referensi atau literatur bagi peneliti lain yang untuk melakukan penelitian serupa.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat, diantaranya:

- a) Untuk siswa, hasil penelitian ini dapat membari motivasi belajar sehingga dapat menghafal dengan sendirinya jikalau di sekolah rajin membaca Maj'muah. Karena sering membaca lama-kelamaan akan hafal dengan sendirinya.
- b) Bagi guru, sebagai media untuk membentuk serta meningkatkan kedisiplinan dengan mengikuti atau mengerjakan sholat dhuha dan

aurad berjamaah. Sehingga guru bisa melihat bahwa siswa/i tersebut disiplin atau tidak dengan adanya peraturan-peraturan yang telah tertulis.

- c) Untuk penulis, sebagai kegiatan pengembangan profesi pendidik guna untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi. Dan penulis bisa mengerti akan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang bisa menjadikan kedisiplinan dalam hal menjalankan pembiasaan yang sudah ada tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di rumah masing-masing.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep di sini digunakan untuk menghindari ambiguitas dalam terjemahan istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adanya penjelasan-penjelasan istilah ini supaya tidak timbul adanya perbedaan penerjemah dalam memahami penelitian ini. Beberapa definisi konsep yang perlu dijabarkan adalah:

- a) Pembiasaan

Secara etimologis pembiasaan berasal dari kata biasa, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya sudah menjadi suatu kebiasaan, sering dilakukan. Awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses membiasakan diri atau seseorang.⁵

⁵ <http://eprints.uny.ac.id/13342/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 12 Januari 2024.

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menjadikan sesuatu kebiasaan. Kebiasaan adalah sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih seseorang bertindak, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Proses pembiasaan didasarkan pada pengalaman, sedangkan pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu proses perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang bertujuan adalah untuk melatih individu bertindak, bersikap dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Di madrasah, proses pembiasaan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara relatif permanen, karena diulang berkali-kali baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

b) Karakter kedisiplinan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Lickona mendefinisikan karakter sebagai “kecenderungan internal yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan secara tidak bermoral”, yaitu pikiran yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral.⁶ Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin mempunyai arti mentaati dan mengikuti peraturan, ketetapan, dan sebagainya.⁷

⁶ Lickona, T. *educating for characters: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Batam Books, 1991), hal. 51

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1997), hal. 47

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh warga madrasah dalam upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan formal, hal tersebut merupakan sebagian kecil dari apa yang dibutuhkan setiap orang untuk mempersiapkan diri menghadapi lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Madrasah merupakan tempat di mana nilai-nilai kedisiplinan peserta didik dapat diidentifikasi dan dikembangkan agar mereka lebih siap untuk menyakini dan menaati aturan-aturan yang berlaku pada dirinya. Hal-hal yang dapat dilakukan madrasah untuk mengendalikan dan menegakkan kedisiplinan peserta didik antara lain kegiatan keagamaan yaitu: sholat Dhuha dan *Aurad* berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Waqi'ah atau Surah Yasin, bakti sosial (pengabdian kepada masyarakat), dan kegiatan lainnya yang boleh dilakukan. Membina jiwa dan kerohanian peserta didik serta menginspirasi manusia dengan kualitas belajar dan berakhak mulia.

Menumbuhkan sifat disiplin pada diri siswa sangat penting dan harus dilaksanakan karena tidak ada solusi yang universal ketika dihadapkan adalah terkait dengan banyaknya siswa yang melanggar peraturan madrasah. Timbulnya ketidakdisiplinan pada siswa disebabkan oleh kurangnya keinginan dan inisiatif untuk mengikuti aturan yang berlaku. Dalam hal ini guru memegang peranan penting sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan keberhasilan pendidikan di madrasah.⁸

- c) Sholat Dhuha dan *Aurad* (wirid) Berjamaah

⁸ Zainal Aqil, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002), hlm 22.

Sholat Dhuha merupakan shalat sunah yang dilakukan seorang muslim pada saat dhuha. Waktu Dhuha adalah saat matahari mulai terbit sekitar 7 hasta dari terbitnya (sekitar pukul enam atau tujuh pagi) pada siang hari. Jumlah rakaat shalat Dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Setiap sholat ada dua rakaat dan hukum melaksanakan sholat ini adalah sunah (sholat yang tidak wajib tetapi sangat dianjurkan). Waktu Dhuha adalah terbitnya matahari sekitar 7 hasta dari terbitnya matahari, dan zonasinya dari jam 7 pagi sampai tengah hari.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan saat pagi hari setelah matahari terbit, kurang lebih tingginya sekitar 7 hasta sampai menjelang Dzuhur, supaya memastikan tidak masuk waktu Dhuhur dilaksanakan sebelum jam 11.00 siang. Shalat Sunah Dhuha merupakan shalat sunah dengan banyak sekali keistimewaan.

Secara umum menunaikan Sholat Dhuha merupakan salah satu cara memohon ampun kepada Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan mencari rezeki yang lebih besar. Namanya kehidupan bukanlah kehidupan yang berupa harta, ilmu yang bermanfaat, amal shaleh, jodoh dan segala sesuatu yang menuntun keimanan. Oleh karena itu, prinsipnya adalah orang yang rutin melaksanakan Shalat Dhuha akan mendapatkan kesejahteraan dengan cara masing-masing dan tertentu. Menciptakan pengaruh Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah sangat baik untuk mengembangkan akhlak peserta didik: akhlak kepada Allah SWT dan akhlak sesama manusia. Misalnya, akan membantu siswa

mengembangkan beberapa sifat positif atau moral terhadap sesamanya, cinta persaudaraan yang dipraktikkan melalui persahabatan, menghormati semua orang, keadilan dalam perkataan dan perbuatan, dan mengembang baik dari tahun ke tahun.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan untuk menghindari terjadinya peniruan dan pengulangan terhadap suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari penelitian terdahulu dibuat adalah untuk mendapatkan perbandingan atau referensi sebagai bahan acuan dalam penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaa pembiasaan sholat dhuha dan *aurad* (wirid) berjamaah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien. Namun masing-masing penelitian tersebut mempunyai perbedaan, baik dalam topik yang diteliti maupun kesimpulan yang diambil. Dalam pencarian tersebut peneliti menemukan artikel atau ulasan dengan judul yang berhubungan dengan referensi. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Putri Sri Sutrisna pada tahun (2017). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidika Madrasah, Fakultas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

⁹ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, 2021, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Tallah*, Tasikmalaya, Vol.5, No. 1. Juni 2021, <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2270/1366>. diakses pada tanggal 11 Mei 2023

Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian Putri Sri Sutrisna menunjukk kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama membahas pendidikan karakter disiplin. Pembahasan materi lebih ke pendidikan karakter disiplin untuk siswa MI. Sedangkan perbedaan peneliti disini lebih mengarah ke semua siswa/siswi yang ada di sekolaha tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter kedisiplinan sangat lah penting untuk mendidik siswa untuk selalu disiplin.

2. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Aminatun Niswah (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Di sini peneliti mendapatkan kesamaan dan perbedaan yaitu: persamaan membahas tentang penanaman nilai- nilai karakter dan Sholat Dhuha berjamaah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengacu menggunakan jenis penelitian kuantitatif interaktif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dekriptif.¹⁰
3. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Tri Cahyantari (2018). Dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah bagi peserta didik (Peneliti di Kelas V di Mi Sultan Agung)”. Berisikan Membahas tentang pendidikan karakter, dan sholat berjamaah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengacu pada sholat berjamaah rutin di

¹⁰ Aminatul Niswah, 2020, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di MAN 2 Malang*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/24822/1/16110204.pdf>. diakses pada tanggal 11 Mei 2023

pagi hari (sholat Dhuha) dan sholat di siang hari (sholat Dhuhur) sedangkan peneliti terfokus pada sholat Dhuha berjamaah.

4. Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh: Cindi Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi (2021). Prodi PGPAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kampus Tasikmalaya. Berjudul Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. Persamaannya sama–sama membahas pembiasaan menanamkan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya di dalam jurnal tersebut lebih banyak membahas tentang metode pembiasaan. Sedangkan peneliti disini membahas tentang upaya pembiasaan karakter disiplin membaca tawasul. Jadi pembiasaan ini merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang menetap dan otomatis melalui kegiatan proses belajar yang berulang – ulang.¹¹
5. Dalam jurnal yang ditulis oleh: Violiza El Syafira, Aep Saepudin, Helmi Aziz. Dengan judul “Upaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di MI Ar-Rahmah Bandung”. Mempunyai persamaan dalam jurnal tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Sedangkan perbedaannya di dalam jurnal tersebut membahas tentang akhlakul karimah dan kegiatan pembiasaan, sedangkan peneliti membahas tentang pembiasaan sholat Dhuha dan *aurad* berjamaah pada peserta didik.

¹¹ Ibid